

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja untuk melakukan suatu penelitian. Desain penelitian merinci detail dari prosedur yang penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Desain penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu penelitian eksploratori dan penelitian konklusif. Penelitian konklusif terbagi menjadi penelitian deskriptif dan penelitian kausal. Peneliti melakukan penelitian eksploratori terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan penelitian, kemudian hasil dari pandangan tersebut digunakan sebagai input untuk melakukan penelitian konklusif (Malhotra, 2007).

4.1.1 Penelitian Eksploratori

Tujuan dari penelitian eksploratori adalah meneliti masalah atau situasi untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman. Hasil dari penelitian eksploratori ini digunakan sebagai input dalam melakukan penelitian deskriptif. Penelitian eksploratori dilakukan melalui *in-depth interview* dengan direksi PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY untuk membantu peneliti menentukan pertanyaan yang akan digunakan sebagai variabel yang akan dioperasionalkan dalam penelitian deskriptif. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian data sekunder melalui penelusuran data milik perusahaan maupun melalui *website*, jurnal, artikel dan media massa lainnya.

4.1.2 Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan bagian dari penelitian konklusif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu grup seperti konsumen ataupun organisasi. Penelitian deskriptif dilakukan agar peneliti mendapatkan jawaban atas perumusan masalah.

Pengumpulan data dari penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui survei atau observasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada setiap sampel dari populasi yang dilakukan satu kali dalam satu periode (*single cross-sectional design*). Kemudian data akan diolah menggunakan *software SPSS*

Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan *pre-testing* kepada 3 orang responden dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya masalah dalam proses penelitian. Proses *pre-testing* ini dilakukan untuk menguji pemahaman responden terhadap detail kuesioner yang meliputi kata-kata (*wording*) dari setiap pertanyaan, susunan serta *layout* kuesioner.

4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perencanaan strategis, lingkungan bisnis eksternal dan kinerja keuangan PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY. Subyek penelitian adalah pimpinan perusahaan atau manajer divisi yang mewakili dalam penyusunan perencanaan strategis perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

4.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* kuesioner kepada responden yaitu melalui daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan beberapa pilihan jawaban yang mudah dipahami (Malhotra, 2007). Penelitian ini merupakan pendekatan ilmu ekonomi terutama manajemen dengan kajian utama manajemen strategis.

4.3.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki cirri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, populasi dipahami sebagai sekelompok unit analisis atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota perusahaan PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bias mewakili populasi. Sampel dari penelitian ini adalah anggota perusahaan yang turut serta dalam pembuatan dan pelaksanaan perencanaan strategis dalam mengambil keputusan strategis. Oleh sebab itu sampel dalam penelitian ini adalah pihak manajemen serta direksi perusahaan yang berjumlah 58 orang.

4.3.2 Metode Pengumpulan Data

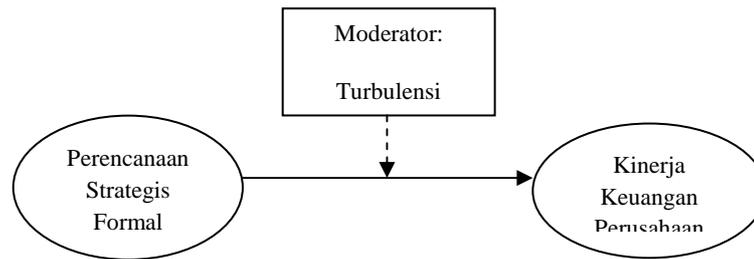
Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer melalui hasil *survey* dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terstruktur yang ditujukan pada responden yang terpilih sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini adalah pihak direksi perusahaan serta manajer yang mewakili tim perencanaan strategis.
- b. Data sekunder didapat melalui penelitian kepustakaan misalnya jurnal literatur, artikel, koran serta situs *website* mengenai objek penelitian ini (Malhotra, 2007).

4.3.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bersumber pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keith W. Glaister dan Ekrem Tatoglu (2008) yang dilakukan pada 500 perusahaan manufaktur di Turki. Penelitian yang dilakukan oleh Glaister dan Tatoglu (2008) menunjukkan bahwa perencanaan strategis memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan kinerja keuangan perusahaan dan juga hubungan antara perencanaan strategis dan kinerja keuangan perusahaan lebih kuat pada lingkungan bisnis yang memiliki turbulensi yang tinggi. Gambar di bawah ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Glaister dan Tatoglu (2008).

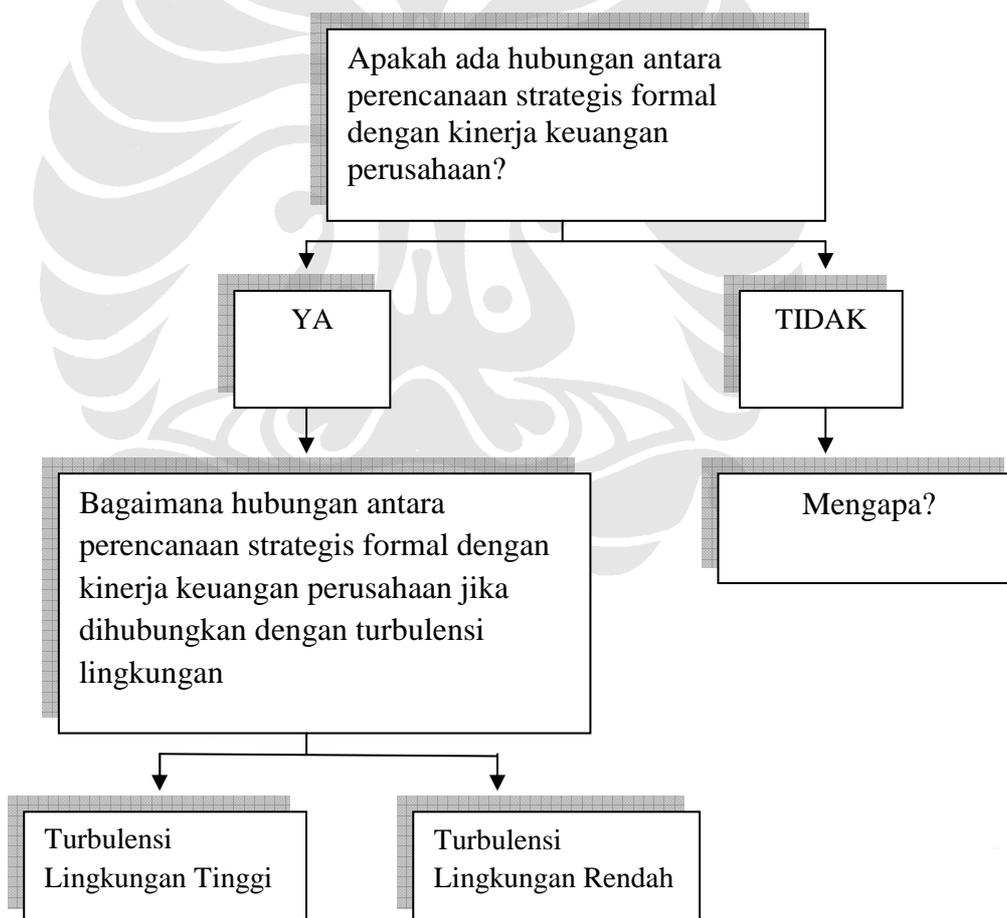
Gambar 4-1 Model Penelitian Glaister (2008)



Sumber: Keith W. Glaister (2008)

Bagan dibawah menunjukkan alur penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai model penelitian Glaister

Gambar 4-2 Alur Penelitian



Sumber: Gambar hasil olahan peneliti

4.3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar di atas mengenai kerangka penelitian dapat diketahui bahwa Perencanaan Strategis Formal perusahaan dapat memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan secara langsung maupun melalui turbulensi lingkungan, namun dapat pula tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berikut penjelasan atas setiap variabel-variabel tersebut:

Perencanaan Strategis Formal dapat memengaruhi Kinerja Keuangan secara langsung, berarti adanya Prosedur Perencanaan Strategis Formal membantu Perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan Kinerja Keuangannya (Greenley, 1994). Indikatornya adalah Prosedur Perencanaan Strategis Formal Perusahaan mencakup strategi yang komprehensif dan mempertimbangkan semua faktor penting seperti rencana dan anggaran untuk SDM, keuangan, pengembangan produk, pengembangan perusahaan serta riset perusahaan maupun faktor-faktor makroekonomi (Lindsay, 1980), implementasi, tinjauan ulang serta *feedback* dari strategi dilakukan secara tepat (Glaister, 2008).

Perencanaan Strategis Formal dapat pula memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan secara tidak langsung, yaitu melalui Turbulensi Lingkungan. Hal ini menandakan bahwa lingkungan eksternal memiliki pengaruh terhadap hubungan antara Perencanaan dengan Kinerja (Pearce *et al.*, 1987). Dengan adanya Prosedur Perencanaan Strategis Formal berarti Perusahaan melihat bahwa lingkungan merupakan ancaman yang dapat membuat kinerja perusahaan turun sehingga perusahaan berusaha mengatasi ancaman tersebut dengan membuat perencanaan strategis formal.

Tidak berpengaruhnya perencanaan strategis formal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya terdapatnya keadaan-keadaan yang terjadi di lingkungan bisnis perusahaan yang tidak dapat dianalisis oleh perusahaan sebaik apapun prosedur perencanaan strategis disusun. Implementasi yang kurang baik juga dapat menyebabkan perencanaan strategis tidak menunjukkan hasil yang baik, sesuai yang diharapkan oleh pembuat strategi.

4.3.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan langsung antara perencanaan strategis formal dengan kinerja keuangan perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh positif yang lebih besar antara perencanaan strategis formal terhadap kinerja keuangan perusahaan ketika tingkat turbulensi lingkungan tinggi dibanding pada saat tingkat turbulensi lingkungan rendah.

4.3.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan operasionalisasi variabel untuk memperoleh pernyataan yang tepat untuk digunakan dalam kuesioner untuk mencerminkan variabel yang tepat dalam model penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan pertanyaan terstruktur dengan penjelasan serta kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden dengan tujuan meminimalisir ketidakpahaman serta kesalahan dalam menjawab pertanyaan kuesioner.

Pertanyaan dalam kuesioner merupakan replikasi dari kuesioner yang digunakan dalam jurnal penelitian oleh Keith W. Glaister dan Ekrem Tatoglu (2008). Berikut operasionalisasi variabel-variabel penelitian serta detail pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sesuai dengan variabelnya masing-masing.

1. Variabel Perencanaan Strategis

Variabel pertama adalah perencanaan strategis. Variabel ini merupakan langkah penjabaran strategis kedalam sasaran strategis dalam pencapaian target yang diinginkan. Variabel ini diduga memiliki hubungan erat dengan variabel lingkungan bisnis eksternal dan diduga memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui turbulensi lingkungan bisnis.

Kuesioner untuk perencanaan strategis merupakan replikasi dari kuesioner yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Keith W. Glaister dan Ekrem Tatoglu (2008) dengan sebelas pernyataan.

Tabel 4-1 Kuesioner Prosedur Perencanaan Strategis

No.	Fleksibel	1	2	3	4	5	Formal
1	Jadwal peninjauan ulang Prosedur Perencanaan sesuai kebutuhan perusahaan						Prosedur Perencanaan ditinjau ulang secara rutin
2	Prosedur Perencanaan ditinjau ulang dengan waktu yang cukup panjang						Prosedur Perencanaan ditinjau ulang dengan waktu yang terbatas
3	Prosedur Perencanaan dipresentasikan secara tidak formal						Prosedur Perencanaan dipresentasikan secara formal
4	Prosedur Perencanaan hanya dibuat oleh para pengambil keputusan						Prosedur Perencanaan dibuat dengan berbagai macam peneliti
5	Prosedur Perencanaan dibuat berdasarkan dialog terbuka						Prosedur Perencanaan dibuat berdasarkan diskusi yang terbatas
6	Keputusan dalam Prosedur Perencanaan merupakan pilihan						Keputusan dalam Prosedur Perencanaan merupakan kewajiban
7	Prosedur Perencanaan menekankan kepada hasil						Prosedur Perencanaan menekankan kepada proses
8	Kemajuan Prosedur Perencanaan ditinjau ulang secara acak						Kemajuan Prosedur Perencanaan ditinjau ulang secara rutin
9	Prosedur Perencanaan cukup dapat diandalkan						Prosedur Perencanaan sangat dapat diandalkan
10	Prosedur Perencanaan dibuat berdasarkan intelegensi bisnis						Prosedur Perencanaan dibuat berdasarkan analisa data, angka dan fakta
11	Prosedur Perencanaan perusahaan fleksibel						Prosedur Perencanaan perusahaan seragam

Sumber: Tabel hasil olahan peneliti

Untuk kuesioner perencanaan strategis terdapat dua pernyataan yang ada di kolom paling kiri dan paling kanan, maksudnya jika responden memilih jawaban sangat setuju (1) atau setuju (2) maka perusahaan cenderung menerapkan perencanaan strategis yang bersifat fleksibel, jika responden memilih jawaban cukup setuju (3) maka perusahaan menerapkan perencanaan strategis yang netral,

tidak fleksibel maupun formal. Sedangkan jika responden memilih jawaban tidak setuju (4) atau sangat tidak setuju (5) artinya perencanaan strategis perusahaan bersifat formal.

2. Variabel Turbulensi Lingkungan

Variabel kedua adalah turbulensi lingkungan. Disini akan dilihat bagaimana percepatan perubahan lingkungan mengakibatkan tingginya ketidakpastian lingkungan yang dilihat dari konteks lingkungan makro dan lingkungan industri (Pearce dan Robinson, 2000). Variabel ini diduga erat hubungannya dengan perencanaan strategis perusahaan serta diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kuesioner turbulensi lingkungan digunakan untuk mengetahui seberapa cepat perubahan lingkungan yang terjadi dengan 5 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4-2 Kuesioner Turbulensi Lingkungan

No.	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan harus mengubah praktik pemasarannya agar dapat bertahan di pasar dan dapat bersaing dengan kompetitor					Perusahaan perlu mengubah praktik pemasarannya cukup rutin (misal setiap enam bulan sekali)
2	Kemungkinan produk menjadi tidak berguna dalam industri sangat lambat (seperti logam dasar, contohnya tembaga)					Ancaman tingkat produk menjadi tidak berguna sangat tinggi, seperti barang-barang <i>fashion</i>
3	Perilaku kompetitor mudah diprediksi					Perilaku kompetitor sulit diprediksi
4	Permintaan dan selera konsumen mudah diramalkan					Permintaan dan selera konsumen hampir tidak dapat diprediksi
5	Teknologi produksi atau jasa perusahaan tidak banyak berubah dan sudah mapan					Cara produksi sering berubah dan perubahannya cukup besar

Sumber: Tabel hasil olahan peneliti

Dalam kuesioner turbulensi lingkungan terdapat dua pernyataan yang ada di kolom paling kiri dan paling kanan, maksudnya jika responden memilih jawaban sangat setuju (1) atau setuju (2) maka perusahaan cenderung menghadapi

lingkungan bisnis yang memiliki turbulensi yang rendah. Jika responden memilih jawaban cukup setuju (3), tidak setuju (4) atau sangat tidak setuju (5) artinya kondisi lingkungan yang dihadapi perusahaan memiliki tingkat turbulensi yang tinggi.

Shrader et al. (1984) menyatakan bahwa jika salah satu tujuan dari perencanaan strategis adalah untuk membimbing organisasi dalam hubungannya dengan lingkungan (Hambrick, 1980), maka organisasi yang secara akurat melakukan proyeksi dan mengantisipasi perubahan lingkungan seharusnya menunjukkan kinerja di atas rata-rata. Dalam hal ini maka perencanaan strategis mungkin lebih berguna dalam lingkungan yang turbulen dibandingkan dalam lingkungan yang statis (Armstrong, 1982; Miller dan Friesen, 1983). Mengadopsi argument tersebut di atas dan keadaan lingkungan pada penelitian sebelumnya yang cenderung mengalami turbulensi, maka perusahaan akan mengharapkan pengaruh positif yang besar pada kinerja dengan diterapkannya perencanaan strategis formal.

3. Variabel Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan merupakan salah satu hasil yang dicapai perusahaan dengan penerapan perencanaan strategis.

Kuesioner kinerja keuangan digunakan untuk mengukur apakah terdapat peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan pada periode selanjutnya dengan dilaksanakannya rencana strategis dengan 5 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4-3 Kuesioner Kinerja Keuangan

No.	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Menurut Anda laba (<i>profit</i>) perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya					
2	Menurut Anda penjualan (<i>sales</i>) perusahaan mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya					
3	Menurut Anda pangsa pasar (<i>market share</i>) perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya					
4	Menurut Anda rasio laba bersih terhadap total penjualan (<i>after tax return on total sales</i>) perusahaan meningkat dari tahun					

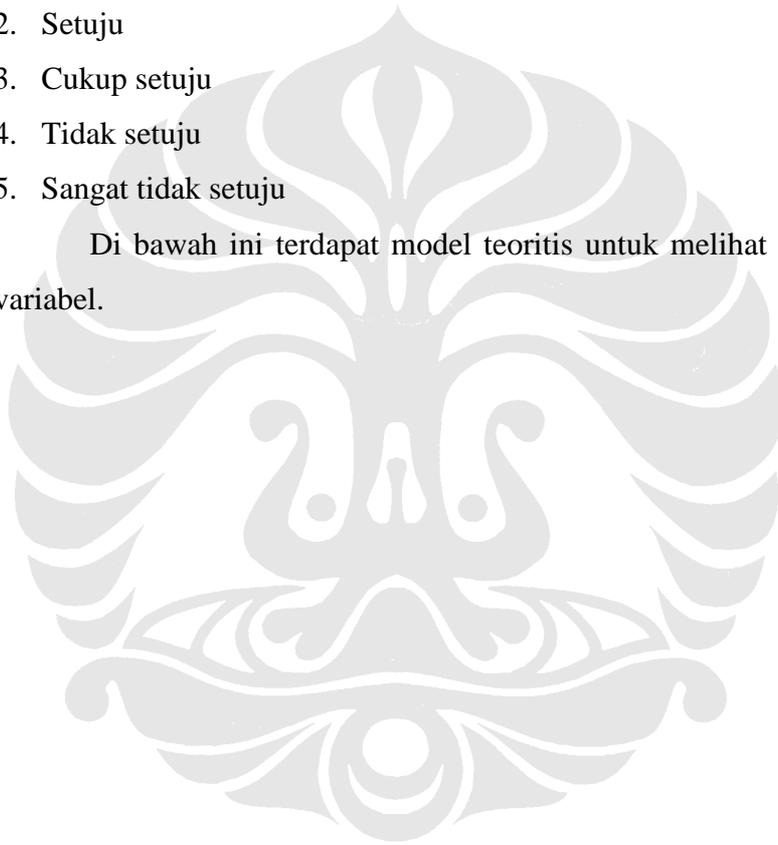
	sebelumnya					
5	Menurut Anda rasio total penjualan terhadap total aset (<i>total asset turnover</i>) perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya					

Sumber: Tabel hasil olahan peneliti

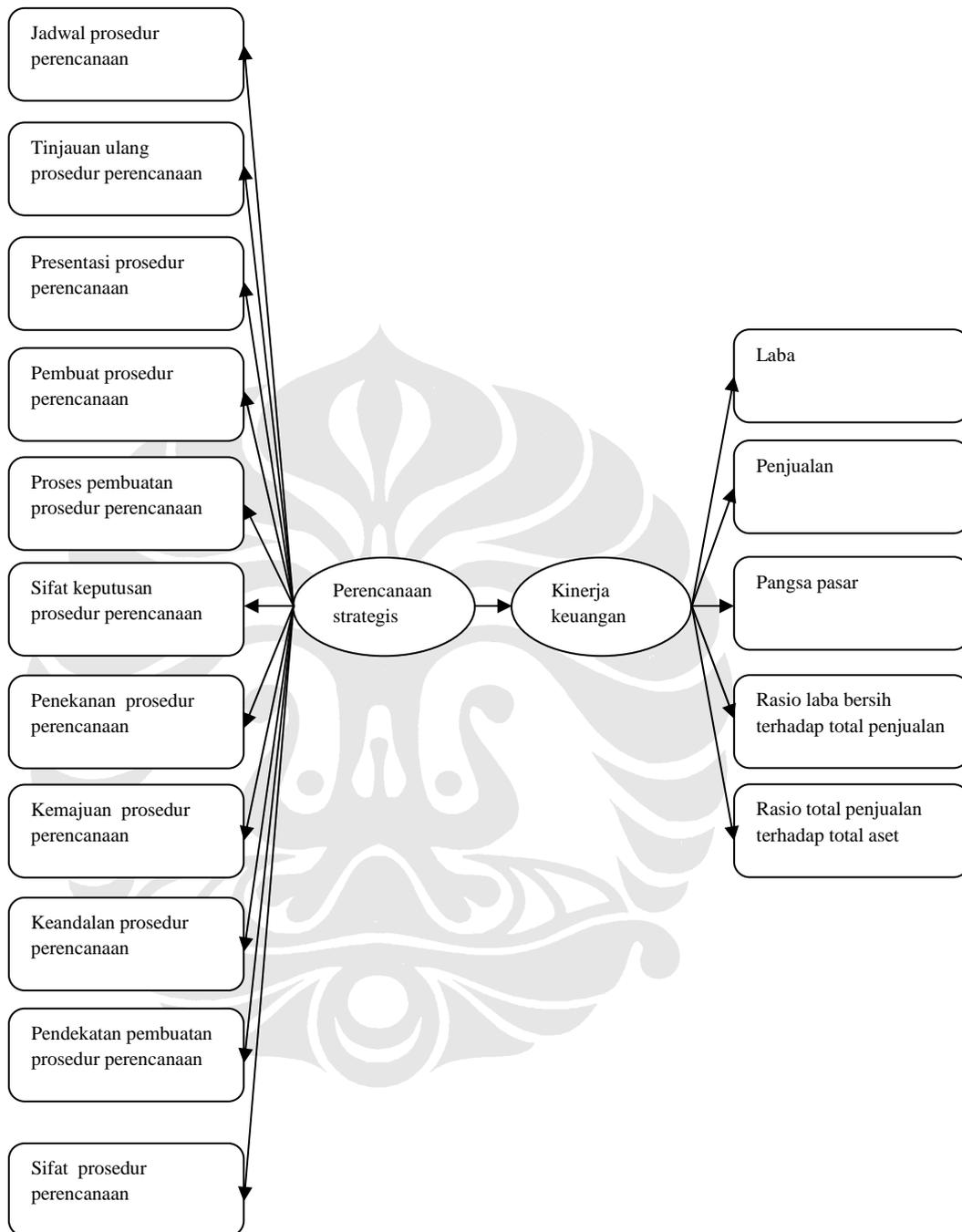
Dalam penyusunan kuesioner, kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Cukup setuju
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Di bawah ini terdapat model teoritis untuk melihat hubungan antara tiap variabel.



Gambar 4-3 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

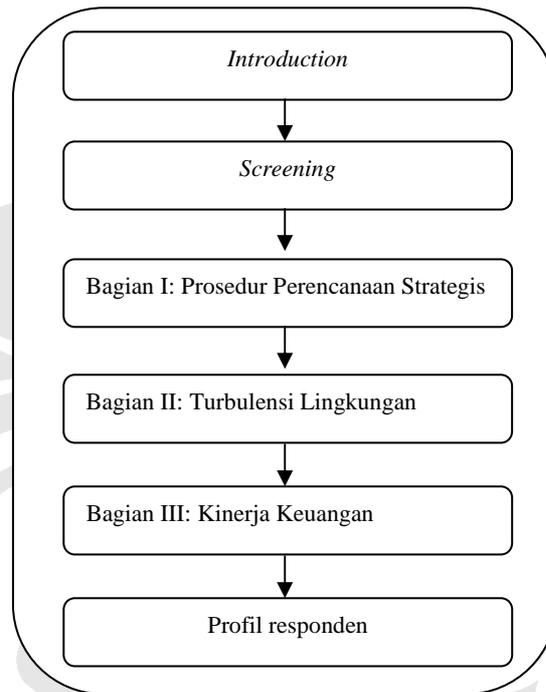


Sumber: Model hasil olahan peneliti

4.3.7 Sistematika Kuesioner

Untuk penggambaran lebih jelas mengenai kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sebuah bagan kuesioner. Bagian awal kuesioner berupa *introduction* hingga bagian akhir berupa profil responden.

Gambar 4-4 Desain Kuesioner



Sumber: Bagan hasil olahan peneliti

1. *Introduction*

Bagian ini merupakan tahap perkenalan yang berisi mengenai profil peneliti, yaitu nama peneliti, asal universitas, tema penelitian yang sedang dilakukan serta memohon kesediaan responden untuk mengisi kuesioner ini.

2. *Screening*

Tahap ini ditujukan untuk mengidentifikasi apakah responden yang mengisi kuesioner merupakan bagian dari population of interest atau tidak, yang mencakup pertanyaan apakah responden mengetahui, memahami serta terlibat dalam pengimplementasian strategi perusahaan.

3. Bagian I: Prosedur Perencanaan Strategis

Bagian ini ditujukan untuk mengetahui pendapat responden mengenai faktor-faktor prosedur perencanaan strategis yang dijalankan perusahaan. Variabel pernyataan yang mewakili bagian ini adalah jadwal prosedur perencanaan, tinjauan ulang prosedur perencanaan, presentasi prosedur perencanaan, pembuat prosedur perencanaan, proses pembuatan prosedur perencanaan, sifat keputusan prosedur perencanaan, penekanan prosedur perencanaan, kemajuan prosedur perencanaan, keandalan prosedur perencanaan, pendekatan pembuatan prosedur perencanaan dan sifat prosedur perencanaan.

4. Bagian II: Turbulensi lingkungan

Bagian ini ditujukan untuk mengetahui pendapat responden mengenai seberapa cepat perubahan keadaan lingkungan. Variabel pernyataan yang mewakili bagian ini terdiri dari sikap perusahaan dalam pasar, kemungkinan tingkat *obsolete product*, perilaku pesaing, konsumen serta teknologi.

5. Bagian III: Kinerja Keuangan

Bagian ini ditujukan untuk mengetahui pendapat responden terhadap keadaan kinerja keuangan perusahaan dari dimplementasikannya rencana strategis. Variabel pernyataan yang mewakili bagian ini adalah laba, penjualan, pangsa pasar, rasio laba bersih terhadap total penjualan serta rasio total penjualan terhadap total asset.

6. Profil responden

Bagian ini merupakan bagian akhir dari kuesioner yang ditujukan untuk mengetahui latar belakang responden. Informasi yang ingin diperoleh adalah jenis kelamin, usia, posisi di perusahaan, pendidikan terakhir, wilayah kantor serta masa kerja.

4.3.8 Metode Analisis Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

1. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya. Alat ukur validitas yang tinggi berarti mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga memberikan keyakinan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Menurut Ridgon dan Ferguson (1991) dan Doll (1994) dalam Wijanto (2008) menyatakan suatu variabel dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi terhadap konstruksya jika:

- Nilai *t-value* >1,96 dengan tingkat kepercayaan 95%.
- Muatan factor standarnya (*standardized loading factors*) $\geq 0,70$. Sementara itu, Igbaria et.al., (1997) menyatakan bahwa *standardized loading factors* $\geq 0,50$ adalah sangat signifikan Igbaria et.al., (1997) menambahkan jika ada nilai muatan factor standar <0,50 tetapi masih $\geq 0,30$ maka variabel yang terkait bisa dipertimbangkan untuk tidak dihapus.

2. Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam

mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu berbeda (Sugiyono, 2002). Uji keandalan dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid.

Menurut Malhotra (2007), pertanyaan dalam kuesioner dianggap reliable terhadap variabel atau factor dalam penelitian jika batas nilai Alpha Cronbach's-nya sebesar 0.60.

